

PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH (SIDa) KABUPATEN BULELENG

**I Nyoman Tika¹, Putu Indah Rahmawati², I Made
Pageh³, Made Mira Tri Yulia Ida Justisiana⁴
I Putu Adhy Wicaksana Adi Saputra⁵
I Gede Suardika⁶**

**Universitas Pendidikan Ganesha¹²³
Balitbang Inovda Kabupaten Buleleng⁴⁵⁶**

E-mail: nyoman.tika@undiksha.ac.id¹, indah.rahma@undiksha.ac.id²,
made.pageh@undiksha.ac.id³, triyuliamira@gmail.com⁴,
wicakjdm@gmail.com⁵, ardi_7199@yahoo.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi kebijakan dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah Kabupaten Buleleng. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian mixed method. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) SIDA Kabupaten Buleleng masih belum optimal; (2) merevisi roadmap SIDA 2017 dengan rencana aksi yang lebih relevan; (3) Strategi kelembagaan SIDA yang sekarang sudah bagus. Dalam penataan jaringan, perlu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, LSM di nasional dan internasional untuk bisa menindaklanjuti hasil SIDA dengan lebih operasional dan memberi dampak yang luas baik secara ekonomi maupun sosial; (4) Dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah Buleleng harus berbasis data dan teknologi informasi secara kelembagaan dikelola dengan satu sistem aplikasi. Rekomendasi sebagai tindak lanjut, yaitu: (1) Balitbang Inovda membantu mengidentifikasi inovasi apa saja yang bisa dikembangkan untuk bisa memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan memberikan PAD bagi Kabupaten Buleleng; (2) Inovasi yang dilaksanakan Perangkat Daerah (PD) sangat penting untuk meningkatkan nilai IKM; (3) Kabupaten Buleleng perlu membuat desa percontohan yang bisa memotivasi desa-desa lain untuk mendukung kesejahteraan masyarakat Buleleng; (4) Buleleng menyediakan dana pendamping dan

bekerjasama dengan perguruan tinggi di Bali untuk bisa mengakses pendanaan yang ada di level nasional dan internasional.

Kata Kunci : *SIDa, Buleleng, inovasi, penguatan, strategi*

Abstract

The purpose of this research to formulate a policy strategy in strengthening the regional innovation system of Buleleng Regency. This research method used a mixed method research approach. Data were collected by questionnaires, interviews, observations and documentation. The results showed that (1) the SIDa of Buleleng Regency is still not optimal; (2) revise the 2017 SIDa roadmap with a more relevant action plan; (3) SIDa's current institutional strategy is good. In structuring the network, it is necessary to establish cooperation with university, local governments, communities, NGOs at national and international levels to be able to follow up on the results of SIDa more operationally and have a broad impact both economically and socially; (4) In strengthening the Buleleng regional innovation system, it must be based on data and information technology institutionally managed with one application system. Recommendations as a follow-up, namely: (1) Balitbanginovda helps identify what innovations can be developed to be able to provide a wider economic impact and provide income for Buleleng Regency; (2) Innovations implemented by regional devise are very important to increase community satisfaction index; (3) Buleleng Regency needs to create a pilot village that can motivate other villages to improve the welfare of the Buleleng community; (4) Buleleng provides matching funds and collaborates with universities in Bali to be able to access project funding at the national and international levels.

Keywords: *SIDa, Buleleng, innovation, strengthening, strategy*

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing antar daerah merupakan agenda yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, inovasi dalam pembangunan yang berjalan secara komprehensif serta terjadinya kolaborasi antar aktor pembangunan merupakan faktor kunci peningkatan daya saing. Pengembangan sistem inovasi daerah (SIDa) merupakan salah satu strategi utama dalam sistem inovasi nasional yang mewadahi proses interaksi antara komponen penguatan sistem inovasi.

Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip negara kesatuan. Dalam negara kesatuan kedaulatan hanya ada pada pemerintahan negara atau pemerintahan nasional dan tidak ada kedaulatan pada Daerah. Oleh karena itu, seluas apa pun otonomi yang diberikan kepada Daerah, tanggung jawab akhir penyelenggaraan Pemerintahan Daerah akan tetap ada ditangan Pemerintah Pusat. Untuk itu Pemerintahan Daerah pada negara kesatuan merupakan satu kesatuan dengan Pemerintahan Nasional. Sejalan dengan itu, kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh Daerah merupakan bagian integral dari kebijakan nasional. Pembedanya adalah terletak pada bagaimana memanfaatkan kearifan, potensi, inovasi, daya saing, dan kreativitas Daerah untuk mencapai tujuan nasional tersebut di tingkat lokal yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan nasional secara keseluruhan.

Fokus dari implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kabupaten Buleleng sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Bali No 65 tahun 2012 tentang Sistem Inovasi Daerah Provinsi Bali, meliputi: a) kebijakan SIDa; b) penataan unsur SIDa; dan c) pengembangan SIDa. Sistem Inovasi Daerah Provinsi Bali yang selanjutnya disingkat SIDa Provinsi Bali adalah keseluruhan proses dalam suatu sistem untuk menumbuh kembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah dalam rangka mempercepat perwujudan masyarakat yang lebih sejahtera, merespon lingkungan dinamis serta menopang perwujudan visi dan misi Gubernur Bali, dan untuk Kabupaten Buleleng sesuai dengan visi misi Bupati Buleleng.

Kabupaten Buleleng memiliki berbagai potensi mulai dari sumber daya fisik yang meliputi sektor kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, pertambangan serta industri, sumber daya kelembagaan serta sumber daya manusia yang handal, namun inovasi (mulai dari ide kreatif inovatif, pengembangan inovasi serta

arah kebijakannya) selama ini belum tertata/terencana dengan baik. Kondisi ini perlu mendapat perhatian, untuk meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat untuk bersinergi membuat perencanaan agar terbentuk sesuai misi dan visi pemerintah kabupaten Buleleng.

Di dalam Keputusan Bupati Buleleng Nomor 050/503/HK/2020 tentang Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng disebutkan bahwa dari total 47 Perangkat Daerah (PD) yang ada di Kabupaten Buleleng, baru 17 PD yang ditetapkan inovasinya; serta dari 148 Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Buleleng baru 18 Masyarakat/Kelompok masyarakat yang ditetapkan inovasinya. Dengan demikian, gerakan Balitbang Inovda Kabupaten Buleleng yaitu "*One PD One Innovation and One Village One Innovation*" belum terlaksana secara optimal. Dimana keterkaitan selanjutnya adalah belum optimalnya dalam hal pengukuran dan penilaian Indeks Inovasi Daerah (dalam rangka memperoleh penghargaan *Innovative Government Award*) serta perolehan Dana Insentif Daerah dari Kementerian Dalam Negeri. Sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 002.6-5848 Tahun 2021 tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2021, dimana ditetapkan bahwa Kabupaten Buleleng menempati peringkat ke 158 dari 415 Kabupaten yang ada di seluruh Indonesia dengan kategori Kabupaten Inovatif, menurun dari tahun sebelumnya Kabupaten Buleleng menempati peringkat ke 110 dari 415 Kabupaten yang ada di seluruh Indonesia dengan kategori Kabupaten Sangat Inovatif.

Belum tersedianya dasar dalam peningkatan tata kelola pemerintahan serta pelayanan publik terkait pelaksanaan/pengembangan inovasi daerah dalam upaya peningkatan daya saing daerah; Belum optimalnya pembangunan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah; Belum optimalnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dengan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada yang mempunyai nilai tambah dalam membangun perekonomian daerah; Belum optimalnya perlindungan terhadap karya-karya yang bersifat inovatif; Belum adanya suatu sistem perencanaan inovasi daerah (biasa disebut Roadmap Penguatan SIDA) untuk menunjang peningkatan pengukuran dan penilaian Indeks Inovasi Daerah (Kompetisi IGA) dalam rangka perolehan Dana Insentif Daerah dari Kementerian Dalam Negeri.

Didalam optimalisasi pelayanan publik tersebut, maka berbagai ide dan gagasan inovatif daerah sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dan efisiensi dalam penyediaan pelayanan publik tersebut. Menurut Peraturan Bersama Menteri Negara Riset Dan Teknologi Republik Indonesia dan

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, pada Pasal 1 ayat 2 berbunyi Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDA bahwa: "keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkan kembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah".

Berpijak dari permasalahan tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk menyusun Kajian Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Buleleng sebagai sistem yang mengatur dan mengarahkan untuk terbentuknya kondisi lingkungan yang kondusif dan harmonis dalam mendorong terciptanya tumbuh kembang inovasi serta teknologi baru yang bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi proses suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Kajian Penguatan SIDA, kabupaten Buleleng adalah untuk 1) mengidentifikasi kondisi sistem inovasi, 2) merumuskan strategi kebijakan dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah, 3) merumuskan strategi penataan kelembagaan, jaringan dan sumberdaya dalam mendukung penguatan Sistem Inovasi Daerah, 4) merumuskan strategi pengembangan yang dilakukan dalam mendukung penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng. Harapannya adalah potensi-potensi lokal di Kabupaten Buleleng dapat diidentifikasi untuk selanjutnya, dengan memperhatikan arah pembangunan yang telah direncanakan pada level pemerintahan yang lebih atas, potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan secara inovatif untuk memperoleh outcome yang optimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian mixed method yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Lokasi dan Waktu Penelitian, Penelitian ini melibatkan seluruh PD, perangkat desa dan pemerintah daerah di tingkat kecamatan di Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 9 kecamatan, 148 desa dan 27 PD. Kegiatan penelitian dilakukan secara sentral di Kota Singaraja sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2022.

Teknik mengumpulkan data: (1) Online survey menggunakan google form Survey (2) Studi dokumentasi berkaitan dengan Sistem Inovasi Daerah di Kabupaten Buleleng, RPJP Kabupaten Buleleng, Data Inovasi Kabupaten Buleleng, Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng, (3)

Wawancara, Wawancara dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menggali informasi lebih mendalam dengan waktu yang lebih leluasa dibandingkan dengan FGD. Wawancara dilakukan secara terstruktur di lokasi kerja responden, (4) Focus Group Discussion (FGD) FGD digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data primer/responden: (1) Kepala Desa/ Aparat Desa di Kabupaten Buleleng, (2) Camat di Kabupaten Buleleng, (3) PD di Kabupaten Buleleng, (4) Tokoh Masyarakat (5) Akademisi, (6) Perumda di Kabupaten Buleleng. Teknik Analisis dengan melalui dua phase dengan pendekatan mixed method. Phase pertama, data yang terkumpul dengan menggunakan online survey akan dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Kemudian, data yang terkumpul dari wawancara dan FGD akan di dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sistem Inovasi Di Kabupaten Buleleng Saat Ini

Untuk mendapatkan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Buleleng, peneliti menyebarkan survey online untuk mendapatkan informasi terkait inovasi yang telah diimplementasikan di Kabupaten Buleleng. Survey diberikan kepada 148 desa dan 28 OPD di Kabupaten Buleleng. Dari survey kepada pemerintah desa, ada sebanyak 141 survey yang diisi dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa respond ratenya mencapai 95%. Pertanyaan pertama terkait pertanian terutama terkait pertanian yang menghasilkan padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia. Bagan 1 menunjukkan bahwa 76,6% desa di Kabupaten Buleleng memiliki pertanian yang menghasilkan padi/gabah. Terdapat 23% desa yang tidak menghasilkan padi.



Bagan 1. Luas persawahan dan system inovasi pertanian (a) Kepemilikan persawahan yang menghasilkan gabah. (b) Inovasi Terkait Sektor Pertanian.

Pertanyaan lanjutan terkait sektor pertanian, Apakah ada inovasi desa/kecamatan yang telah dimiliki desa untuk meningkatkan produksi/pemasaran gabah? Gambar 1.b dapat dilihat bahwa 82,3% pemerintah desa menyatakan belum ada inovasi terkait peningkatan kapasitas produksi pertanian maupun pemasarannya, sedangkan 17,7% menyatakan telah melakukan inovasi terkait sektor pertanian. Dalam hal pertanian, pertanyaan terbuka diberikan kepada responden dan terdapat beberapa inovasi yang diharapkan oleh responden, seperti yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kode Responden dan Inovasi yang Diharapkan

Kode Responden	Inovasi yang diharapkan
R1, R14, R54, R55, R57, R140	Inovasi perbaikan irigasi
R11, R13, R19, R20, R22, R27, R128	Peralatan modern untuk pengolahan sawah
R47, R48, R50, R52, R79, R84, R92, R96, R21	Peralatan modern untuk panen
R10, R13, R20, R118, R122	Adanya sistem yang terintegrasi dari petani hingga penjualan hasil panen
R8, R18, R28, R31, R33, R66, R88, R91	Inovasi standarisasi harga gabah dan pemasaran gabah
R44, R77, R144	Pembelian hasil pertanian melalui BUMDES

Terdapat beberapa *quote* penting terkait irigasi yaitu “kami mengharapkan agar kedepannya Pemerintah bisa membantu dalam penanganan irigasi terutama di musim kemarau” (R14) dan “Adanya inovasi terkait dengan pengairan di sawah tadah hujan”. Berangkat beberapa masukan dari responden tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan air menjadi sangat penting bagi petani dalam meningkatkan kapasitas produksi padi/gabah. Berkurangnya debit air di musim kering dan rusaknya beberapa bagian saluran irigasi menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kapasitas produksi pertanian.

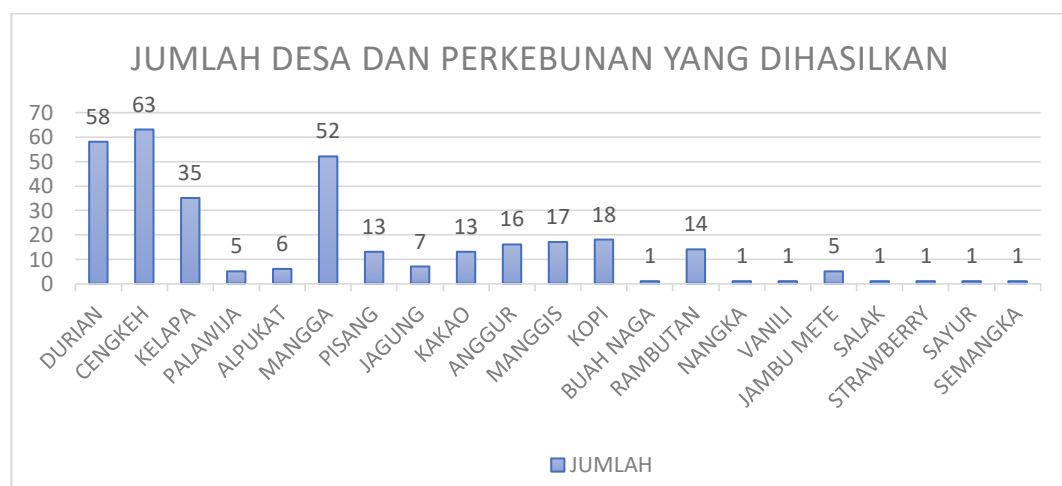
Peneliti sempat melakukan wawancara mendalam kepada beberapa petani padi di Desa Lokapaksa. Pernyataan yang sama ditemui pada saat wawancara, bahwa petani memerlukan inovasi untuk mengolah tanah dengan lebih produktif (misalnya dengan menyediakan traktor dengan sistem sewa) kemudian pada saat musim panen, petani memerlukan mesin untuk panen gabah yang otomatis

dengan mesin penyosoh padi. Untuk pengeringan padi, diperlukan lahan yang luas. Oven untuk pengering padi akan sangat membantu untuk mempercepat proses dan menjaga kestabilan kualitas gabah yang dihasilkan. Dengan adanya bantuan mesin-mesin pertanian tersebut, petani akan sangat terbantu dan bisa menghasilkan beras dengan lebih produktif dengan ongkos produksi lebih murah (I₁). Hasil wawancara tersebut sekaligus merupakan triangulasi data dari hasil survey online yang dipaparkan diatas.

Selanjutnya, wawancara dengan Direktur Perumda PD Swatantra menyampaikan bahwa:

“Buleleng memiliki peluang bisnis yang bagus untuk bisa membantu mendongkrak pertanian dan perkebunan yaitu dengan melakukan inovasi mendirikan pusat pengolahan hasil pertanian dan perkebunan dan dipadukan dengan ekowisata. Lokasi yang paling memungkinkan dan sudah dimiliki Kabupaten Buleleng terletak di wilayah Barat yaitu di Kecamatan Gerokgak. Dengan menambahkan peralatan modern di bidang pertanian dan perkebunan, maka Buleleng bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, memang masterplan perlu dipersiapkan dan kajian teknis terkait pembiayaan dan feasibility study nya (I₂)”

Dalam bidang perkebunan, hasil survey menyatakan bahwa Kabupaten Buleleng secara mayoritas menghasilkan durian, cengkeh, mangga dan kelapa. Perkebunan di Kabupaten Buleleng juga menghasilkan buah lainnya seperti pisang, alpukat, anggur, kopi, manggis, semangka, strawberry. Jumlah desa yang menghasilkan buah dari perkebunan dapat dilihat pada bagan berikut:



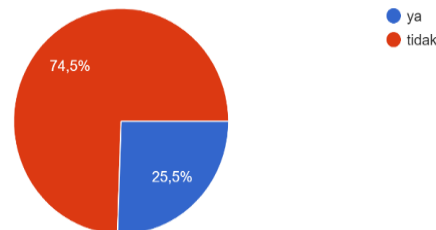
Bagan 2. Jumlah Desa dan Hasil Perkebunan di Kabupaten Buleleng

Di bidang perkebunan, hasil survey menyatakan bahwa 74,5% desa belum memiliki inovasi yang dapat meningkatkan produksi atau pemasaran hasil perkebunan di daerah mereka. Pada Bagan 4 dapat

dilihat bahwa hanya 25,5% menyatakan sudah memiliki inovasi dibidang perkebunan.

Apakah ada inovasi desa/kecamatan yang telah dimiliki desa untuk meningkatkan produksi/pemasaran hasil perkebunan daerah anda?

141 jawaban



Bagan 3. Inovasi Desa Untuk Meningkatkan Hasil Perkebunan

Dari *open ended questions* yang disampaikan di survey, dapat dilihat beberapa inovasi yang telah dilaksanakan beberapa desa, yaitu: (1) Inovasi teknik sambung batang pohon alpukat (2) Inovasi bibit untuk pohon durian Ki Raja non Biji, (3) Inovasi *banana smart village* dan pengolahan sorgum, (4) Inovasi pembuatan wine bekerjasama dengan Hatten Wine, (5) Inovasi brem buah manggis, (6) Inovasi pengolahan batok kelapa (7) Inovasi kopi olah basah dan kopi madu, Sedangkan dari 75% desa yang belum memiliki inovasi, mengharapkan inovasi dibidang perkebunan seperti yang disampaikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Inovasi Dibidang Perkebunan

Kode Responden	Inovasi yang diharapkan
R2	Pengolahan mangga
R34, R37, R52, R56, R60, R61, R78, R86, R100, R115, R126, R135	Pemasaran Produk Perkebunan Pasca Panen
R5	Pengolahan Jagung menjadi Tepung Jagung
R5	Pengolahan Singkong menjadi Mocaf
R10, R34, R135	Memperkuat Bumdesa sebagai usaha penampung produksi masyarakat desa dan di link kan dengan perusahaan2 milik daerah sebagai market leader
R20	Bintek peningkatan kualitas hasil panen, pada saat paska panen, seperti contoh

	pengolahan buah naga menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis yang lebih tinggi.
R65	Adanya pembinaan inovasi desa

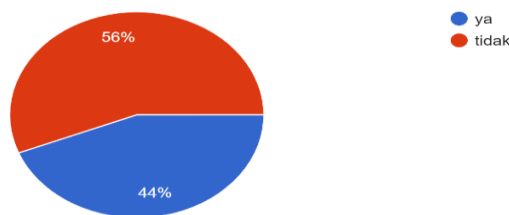
Dalam hal pemasaran, seorang responden menyampaikan inspirasi, “kami mengharapkan agar pemerintah ikut memasarkan produk kami agar bisa mendapatkan harga yang maksimal bila mana perlu kita adakan ekspore ke luar negeri yang di dukung oleh pemerintah” (R14).

Hasil wawancara dengan Perbekel Desa Sidatapa, terkait perkebunan durian disampaikan bahwa:

“Buleleng memiliki potensi yang tinggi untuk pengembangan durian organik yang unggul karena luas lahan dan ketinggian yang cocok untuk perkebunan durian. Namun, kami dari petani memerlukan bantuan pemerintah untuk membantu mengatasi permasalahan hama yang banyak terjadi pada tahun 2-3 pohon durian dan mengakibatkan gagal panen. Durian Buleleng sudah dikenal dan diterima pasar di level nasional, namun kuantitasnya masih belum bisa terpenuhi dan kalau bisa dikembangkan dengan durian organik maka harganya bisa menjadi lebih mahal (I₃)”

Selanjutnya, di bidang perikanan terdapat 44% dari 141 desa memiliki potensi perikanan dan sebanyak 56% menyatakan tidak memiliki potensi perikanan.

Apakah memiliki potensi perikanan?
141 jawaban

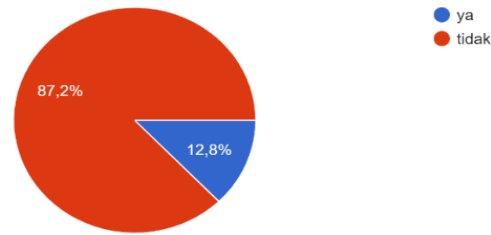


Bagan 4. Potensi Perikanan di kabupaten Buleleng

Hasil survey menunjukkan bahwa 87% desa menyatakan belum memiliki inovasi. Hanya 12% desa memiliki inovasi di bidang perikanan. Hal ini dapat dilihat pada Bagan 5.

Apakah ada inovasi desa/kecamatan yang telah dimiliki desa untuk meningkatkan produksi/pemasaran hasil laut?

141 jawaban



Bagan 5. Inovasi dalam Bidang Perikanan di kabupaten Buleleng

Inovasi dibidang perikanan yang telah ada di bidang perikanan adalah: (1) Minapadi dari Desa Panji, (2) Konservasi Terumbu Karang dari Desa Tejakula, (3) Konservasi Pantai dari Desa Sangsit

Inovasi yang diharapkan masyarakat di bidang perikanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Inovasi yang diharapkan di Bidang Perikanan

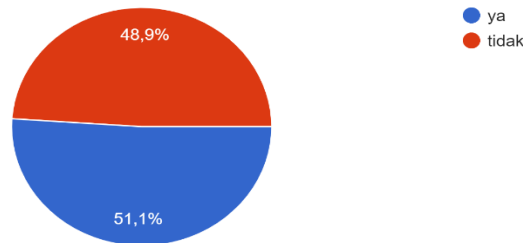
Kode Responden	Inovasi yang diharapkan
R10, R22, R49, R61, R66, R75, R76, R82, R108, R112, R116, R117, R121, R124.	Bimtek dan pendampingan yg aktif kpd pembudidaya ikan air tawar
R19	Bimtek pemasaran ekspor budidaya bandeng
R5, R6, R23, R38, R39, R45, R118, R119	Inovasi cara pengawetan dan pengemasan hasil laut
R10	Inovasi tempat pelelangan ikan modern
R100	Inovasi cool storage untuk penyimpanan hasil laut.

Di bidang Pariwisata, 51% dari 141 Desa di Kabupaten Buleleng menyatakan telah melakukan inovasi untuk meningkatkan potensi pariwisata. Sedangkan 49% menyatakan belum melakukan inovasi

bidang pariwisata. Potensi pariwisata yang disampaikan dalam survey terdiri dari: air terjun, wisata pesisir/pantai, hiking, trekking, wisata dolphin, wisata bersepeda.

Apakah ada inovasi desa/kecamatan yang telah dimiliki desa untuk meningkatkan potensi dan pemasaran pariwisata di daerah anda?

141 jawaban



Bagan 6. Inovasi dalam Bidang Pariwisata di Kabupaten Buleleng

Ada beberapa pendapat responden yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah, antara lain:

“Selama ini Pemda masih di posisi hanya memberikan pelatihan-pelatihan dan pembuat kebijakan-kebijakan aturan, belum sampai menyentuh bantuan-bantuan infrastruktur dalam menunjang aktivitas wisatawan yg lebih luas & nyaman sehingga akan terciptanya "Sapta Pesona" (R.10). Desa memerlukan bantuan pemda untuk pengembangan dan penataan objek wisata yang ada di desa, akses jalan dan fasilitas wisata (R79). Dukungan Pemda untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar pariwisata dapat berjalan dengan baik di desa kami (R85). Promo di medsos, dukungan infrastruktur dan pinjaman lunak untuk penataan objek wisata kepada pokdarwis (R134)”.

Dalam hal pelayanan publik, sebagian besar PD di Kabupaten Buleleng menyatakan sudah memiliki inovasi. Terdapat 26 PD yang telah memiliki inovasi. Data inovasi yang telah dihasilkan dari PD yang ada di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Inovasi yang telah dihasilkan PD di Kabupaten Buleleng

NO	Instansi	Ada Inovasi
1	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng	Pengusulan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) untuk kelengkapan kelembagaan kelompok perikanan secara online
2	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	POSKO DO Upaya menyelamatkan generasi bangsa

	Kabupaten Buleleng	
3	Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng	Buleleng Emergency Services
4	Dinas Sosial Kabupaten Buleleng	Puskesmas CGT
5	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buleleng	Pusat Informasi Layanan Kepegawaian BPKSDM Kabupaten Buleleng (PILBKD)
6	Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng	Sistem Informasi Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UKM (SIPPASKUM)
7	Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng	Aplikasi Website Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH)
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Buleleng	Respon Time
9	Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Buleleng	Pendataan Linmas dan KTA. Karena masing-masing anggota Linmas belum memiliki Kartu Tanda Anggota dan mendata Linmas yang aktif di setiap desa.
10	Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng	PanG denbukit
11	Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng	Aplikasi SISUPEL
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng	Pembangunan Kawasan Perdesaan Eko Wisata Budaya "Bali Aga", karena kawasan tersebut sudah menjadi kawasan Prioritas Nasional dan telah mendapatkan beberapa bantuan.
13	Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng	Ambulatory yg kaitan penanganan vaksinasi secara mobile kelokasi vaksinasi

14	Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng	Memaksimalkan pemanfaatan jaringan nirkabel sebagai media pendukung pemutakhiran database pariwisata dan sebagai pendukung promosi marketing dan branding Pariwisata Buleleng
15	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng	Singaduta (Sistem Pengarsipan Digital Urusan Pertanahan)
16	Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng	Alarm Protokol Kesehatan Covid 19
	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buleleng	Pemanfaatan energi Surya untuk meningkatkan akses air minum masyarakat perdesaan
17	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng	Pengurangan sampah dengan metode Eco enzym, karena memberikan banyak manfaat bagi lingkungan
18	Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah	Layanan Digital Perpustakaan
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng	PAS - Prima dalam pelayanan - Akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan - S O P nya jelas
20	Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng	Inovasi tentang pemadam Kebakaran
21	Bagian Umum Setda Kabupaten Buleleng	SETDA SIGaP (Sekretariat Daerah Sharing Informasi Gagasan dan Pendapat)
22	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Buleleng	Home Visit (Kunjungan ke rumah) korban kekerasan terhadap perempuan dan anak
23	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kabupaten Buleleng	SIAP YANADA

24	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng	Sidakep (siap Datang ke rumah penduduk) untuk melayani penerbitan dokumen kependudukan
25	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Kabupaten Buleleng	Dinas Kominfosanti sudah memiliki inovasi berupa aplikasi ekliping dengan domain https://eklipping.bulelengkab.go.id/
26	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng	- PASS (Pelayanan antar izin siap sedia)

Dari hasil survey diperoleh data bahwa terdapat 12 PD yang belum memiliki inovasi dan mengharapkan adanya inovasi yang baru di instansi yang mereka pimpin. Data PD yang belum memiliki inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nama Instansi yang belum memiliki Inovasi

NO	Instansi	Inovasi apa yang diharapkan?
1	Bagian Organisasi Setda Kabupaten Buleleng	Inovasi terkait pengembangan Web Reformasi Birokrasi Kabupaten Buleleng
2	Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Buleleng	Adanya inovasi berupa sistem/aplikasi yang bisa mengintegrasikan data seluruh OPD dengan Bagian Ekbang sebagai koordinator dalam penginputan data laporan kinerja dan monev pelaporan Realisasi dan Anggaran Pemkab Buleleng.
3	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng	Inovasi terkait tupoksi kesbangpol
4	Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng	E-LPPD, Laporan LPPD melalui online
5	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng	sistim informasi pelayanan terpadu
6	Bagian Hukum Setda Kabupaten Buleleng	Digitalisasi fasilitasi penyusunan produk hukum

7	Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng	E-MAP : elektronik manajemen aset penerangan jalan umum
8	Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Buleleng	Inovasi terkait tupoksi Bagian Kesra
9	Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda	Inovasi Percepatan Informasi
10	Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda	Digitalisasi fasilitasi penyusunan Laporan Keuangan
11	Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah	Perpustakaan elektronik berbasis aplikasi
12	Inspektorat Kabupaten Buleleng	SIPI (Sistem Informasi Pemeriksaan Internal)

Strategi Kebijakan Dalam Mendukung Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Merujuk Roadmap Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng yang telah disusun oleh tim ahli dan telah dirumuskan dalam dokumen kajian Roadmap SIDA (2017). Dari perbandingan hasil survey online yang dilaksanakan tim SIDA tahun 2022 dengan roadmap SIDA tahun 2017 maka dapat dilihat bahwa inovasi yang disusun oleh PD di Kabupaten Buleleng terdiri dari tiga jenis: (1) beberapa PD telah secara konsisten mengikuti roadmap yang disusun (contoh: BPKPSDM, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan) (2) Ada beberapa PD yang mengembangkan inovasi berbeda dari roadmap SIDA (contoh : Dinas Pertanian, Dinas PU, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng) (3) Ada beberapa PD yang belum memiliki inovasi (lihat tabel 4 dan 5). Dengan membandingkan inovasi yang terjadi di tahun 2022 dengan roadmap yang disusun tahun 2017 maka dapat dilihat bahwa ketercapaian roadmap SIDA pada beberapa PD belum berjalan sesuai harapan.

Pada sektor pertanian, berdasarkan atas potensi pertanian di Kabupaten Buleleng dengan mempertimbangkan arah kebijakan pertanian nasional, maka rencana aksi SIDA di sektor pertanian yang disusun tahun 2017 meliputi: (1) Penguatan inovasi sistem irigasi yang mampu menyediakan sistem irigasi secara berkelanjutan untuk kebutuhan pertanian berkelanjutan. (2) Penguatan input produksi seperti pemanfaatan TTG di bidang pengolahan lahan. (3). Penguatan inovasi pemanfaatan TTG di sektor produksi dan sekor pasca panen. (4) Penguatan sistem inovasi pertanian yang terintegrasi dengan pariwisata dan industri kecil serta perdagangan. (5) Penguatan sistem kelembagaan petani yang berorioentasi pada penguatan subak dan oraganisasi lainnya. (6) Penguatan sistem pendukung perbankan yang memihak kepada pertanian.

Keenam rencana aksi tersebut sejalan dengan harapan dari masyarakat sesuai dengan hasil survey yang disebarakan oleh tim SIDA pada tahun 2022. Sehingga disarankan agar pada sektor pertanian, skala prioritas pengembangan inovasi diluruskan kembali agar sesuai dengan roadmap dan target capaian yang telah disusun serta sesuai dengan harapan dari masyarakat.

Pada sektor pariwisata, rencana aksi inovasi sektor kepariwisataan Kabupaten Buleleng yang disusun pada tahun 2017, meliputi: (1) Pengembangan destinasi pariwisata alternatif yang sesuai dengan budaya Bali, (2) Inovasi sistem pemasaran pariwisata yang memanfaatkan semua sistem jaringan termasuk teknologi informasi, (3) Inovasi pengembangan industri pariwisata yang sinergis dengan pertanian dan industri kerajinan yang kreatif, (4) Inovasi dalam tata kelola kelembagaan yang partisipatif, berorientasi pada penguatan masyarakat pelaku pariwisata.

Inovasi tersebut dapat dilihat hasilnya dengan hadirnya channel youtube [Yuk Ke Buleleng - YouTube](#) serta dengan melaksanakan berbagai pelatihan tata kelola kelembagaan dibidang pariwisata. Namun dalam survey yang dikirim oleh tim SIDA 2022 sebenarnya masyarakat mengharapkan adanya bantuan pemerintah untuk pengembangan dan penataan objek wisata yang ada di desa, akses jalan dan fasilitas wisata yang ada di Desa Wisata.

Oleh karena itu, strategi kebijakan penguatan SIDA Kabupaten Buleleng tahun 2022 sebaiknya mengakomodasi saran/masukan dari masyarakat. Promosi digital yang gencar tanpa dibarengi dengan pembenahan akses jalan dan fasilitas pariwisata di Desa Wisata atau di objek wisata tentu malah menjadi investasi biaya yang tidak produktif. Rencana aksi untuk sektor pariwisata disarankan sebagai berikut: (1) Mendukung inovasi pariwisata dan desa wisata dengan membantu perbaikan fasilitas wisata dan akses jalan, (2) Inovasi digital marketing pariwisata Buleleng dengan sistem aplikasi (3) Inovasi pengembangan industri pariwisata yang sinergis dengan pertanian dan industri kerajinan yang kreatif, (4) Inovasi sistem pinjaman lunak bagi pokdarwis yang ingin mengembangkan usaha pariwisata yang produktif bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat/desa, (5)

Inovasi dalam tata kelola kelembagaan yang partisipatif, berorientasi pada penguatan masyarakat pelaku pariwisata.

Pada sektor perkebunan, pada dokumen SIDA Kabupaten Buleleng tahun 2017 telah disebutkan bahwa Buleleng memiliki banyak produk unggulan yang penting untuk dikembangkan dan kemudian inovasi difokuskan pada pembuatan bibit unggul dan perkebunan organik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa Dinas Pertanian telah membantu masyarakat dengan memberikan bantuan bibit unggul durian, kelapa dan pisang. Namun, hasil survey dan wawancara dengan tokoh masyarakat ternyata masyarakat juga memerlukan inovasi lanjutan untuk sektor perkebunan.

Oleh karena itu, rencana aksi yang disarankan untuk sektor perkebunan adalah: (1) Memperkuat Bumdesa sebagai usaha penampung produksi masyarakat desa dan dihubungkan dengan perusahaan-perusahaan milik daerah sebagai *market leader* maupun perusahaan nasional dan internasional, (2) Memperkuat inovasi desa dengan pembinaan UMKM agar bisa maju ke level *scale up*, (3) Meningkatkan bimtek peningkatan kualitas hasil panen perkebunan, (4) Meningkatkan bimtek pengolahan hasil perkebunan paska panen menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis tinggi, (5) Bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian terkait pemberantasan hama perkebunan untuk membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil perkebunan di Kabupaten Buleleng, (6) Bekerjasama dengan pemerintah di level nasional untuk bisa membantu produk perkebunan bisa masuk ke skala ekspor.

Beberapa contoh peluang ekonomi yang bisa di tangkap oleh Kabupaten Buleleng adalah (1) meningkatnya harga gandum yang akan meningkatkan harga tepung terigu dan secara otomatis akan meningkatkan harga mie instans dan produk olahan terigu lainnya. Kabupaten Buleleng menghasilkan sorgum dengan kualitas yang bagus dan berpotensi menggantikan penggunaan terigu dengan kadar karbohidrat yang lebih rendah dan aman untuk pengidap diabetes. Peningkatan kuantitas produksi sorgum dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sorgum agar menjadi lebih sehat, (2) perkebunan kelor yang dikembangkan masyarakat juga memerlukan inovasi untuk bisa menembus pasar ekspor. Harga teh kelor, tepung kelor dan produk olahan kelor sangat tinggi karena dikenal sebagai “magical tree” di dunia barat. Kemampuan ekspor Indonesia terkait kelor baru mencapai 10% dari kebutuhan dunia. Oleh karena itu, peluang Kabupaten Buleleng untuk mensejahterakan masyarakat dengan ekspor kelor sangat tinggi. Demikian juga dengan produk kelapa, kopi, cengkeh dan hasil perkebunan lainnya.

Pada sektor perikanan, Kabupaten Buleleng memiliki wilayah pesisir terpanjang di Bali dengan wilayah laut yang sangat luas. Hal ini menjadikan Buleleng sangat berpotensi untuk unggul di bidang perikanan. Hasil survey yang dipaparkan pada bagan 4 dan 5 maka

dapat dilihat bahwa harapan dari masyarakat perlu ditindak lanjuti untuk bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan PAD Kabupaten Buleleng. Berikut ini rencana aksi yang disarankan untuk sektor perikanan adalah: (1) Meningkatkan bimtek dan pendampingan untuk budidaya ikan air tawar, (2) Meningkatkan inovasi mengenai pengawetan dan pengemasan hasil laut, (3) Meningkatkan inovasi pelelangan ikan modern, (3) Meningkatkan skema pendanaan untuk nelayan memiliki lebih banyak cool storage untuk penyimpanan ikan (4) Meningkatkan skema pendanaan untuk konservasi terumbu karang dan lamun.

Dalam mengatasi permasalahan pendanaan Kabupaten Buleleng yang terbatas maka pemda perlu mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan LSM nasional maupun internasional untuk meraih pendanaan dalam rangka konservasi terumbu karang, lamun serta kegiatan-kegiatan lain terkait perubahan iklim. Beberapa skema pendanaan untuk mengatasi perubahan iklim dikompetisikan di level nasional dengan dana yang cukup besar. Kementerian Keuangan dengan skema perubahan iklim bahkan bisa mengeluarkan dana sampai dengan 20 Miliar untuk satu project daerah dan informasi ini dapat dilihat di website The National Designated Authority for Green Climate Fund ([NDA GCF - Pengajuan \(kemenkeu.go.id\)](http://NDA GCF - Pengajuan (kemenkeu.go.id))).

Strategi Penataan Kelembagaan, Jaringan dan Sumber Daya Dalam Mendukung Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng memiliki tugas untuk membangun dan memperkuat Sistem Inovasi Daerah (SIDa) sebagai landasan kinerja pembangunan berbasis inovasi. SIDa merupakan kerangka membangun sinergi antar pihak pemerintah daerah, swasta, perguruan tinggi, dan segenap pemangku kepentingan terkait dalam pendayagunaan Iptek dan inovasi dalam pembangunan daerah Kabupaten Buleleng.

Oleh karena itu, guna mewujudkan masyarakat Buleleng yang sejahtera dan berdikari berbasis *innovation-driven development*, maka perlu menata aktivitas kelitbangan yang mengarah pada upaya penataan kerangka kelembagaan inovasi pembangunan, penataan kerangka jejaring inovasi pembangunan, dan penataan kesumberdayaan inovasi pembangunan daerah. Kebijakan penataan unsur SIDa Kabupaten Buleleng berkaitan dengan tujuan menciptakan iklim daerah yang kondusif, khususnya bagi aktivitas pemerintahan, aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan dan dunia usaha.

Survey online dengan pertanyaan terbuka telah dikirimkan ke seluruh PD yang ada di Kabupaten Buleleng untuk membahas terkait strategi penataan kelembagaan SIDa. Seorang responden dari sebuah PD menyatakan bahwa “kelembagaan yang sekarang sudah bagus, dimana terkait penelitian dan inovasi ditangani oleh lembaga khusus

yang berdiri sendiri seperti Balitbang Inovda Daerah” (R48). Berikut ini adalah beberapa masukan yang dirangkum dalam Tabel 6;

Tabel 6. Strategi penataan kelembagaan dalam mendukung SIDA

Kode Responden	Masukan Responden
R9	Melaksanakan inventarisasi dan penguatan inovasi pada setiap SKPD
R11	Menyediakan anggaran yang memadai untuk menunjang penguatan sistem inovasi daerah Kabupaten Buleleng
R12, R13, R29	Mengadakan lomba inovasi tingkat kabupaten
R16	Strategi pengembangan kebijakan sebagai suatu kesatuan kerangka kebijakan inovasi
R58	Dengan strategi mengintegrasikan inovasi daerah yg ada dengan satu sistem aplikasi yg dikelola oleh PEMDA
R29	Lebih intensipkan lagi penguatan dan pemahaman tentang inovasi yg dapat di lakukan untuk opd yg secara langsung melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat
R30	Membuat link hasil kajian atau penelitian dr universitas/institut yg sesuai bidang
R44	Penguatan regulasi dan penentuan insentif untuk mendorong pengembangan SIDA pada sektor unggulan
R 50	Dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah Buleleng, terutama terkait dengan inovasi yang dikembangkan harus berbasis data kemudian dilanjutkan dengan teknologi

Selanjutnya, untuk strategi penataan jaringan sistem inovasi daerah Kabupaten Buleleng agenda penguatan SIDA Kabupaten Buleleng perlu senantiasa meningkatkan komunikasi intensif antar instansi pemda Buleleng dengan kecamatan dan desa agar terwujud sinergi dan koordinasi penguatan SIDA Kabupaten Buleleng. Perlu pemetaan dan pendekatan kepada jejaring pendukung supaya bisa bersama-sama dalam mensukseskan inovasi-inovasi yang akan dilaksanakan di daerah Buleleng. Koneksi internet menjadi faktor pendukung yang sangat penting untuk melaksanakan sinergi antar stakeholder.

Perwujudan penguatan sistem inovasi daerah dilakukan melalui penataan daya dukung unsur organisasi, kerangka regulasi, dan internalisasi budaya inovasi. Tujuan utamanya ialah menciptakan interaksi produktif multipihak yang saling menguntungkan bagi

perkembangan inovasi dan difusinya, penyebarluasan praktik inovasi terbaik, dan hasil-hasil kelitbangan yang sesuai dengan tantangan dan potensi unggulan di lingkup kabupaten Buleleng.

Penyelenggaraan Inovasi Daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik; pemberdayaan dan peran serta masyarakat; dan peningkatan daya saing daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah terdiri atas (a) inovasi daerah dalam rangka pembaharuan terkait penyelenggaraan pemerintahan daerah; dan (b) inovasi daerah dalam rangka peningkatan produk atau proses produksi.

Inovasi daerah dalam rangka pembaharuan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dapat berbentuk: (a) inovasi tata kelola pemerintahan daerah; Inovasi tata kelola pemerintahan daerah merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen.

(b) inovasi pelayanan publik; Inovasi pelayanan publik merupakan inovasi dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat, yang meliputi: proses pemberian pelayanan barang/jasa publik; dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik. Inovasi Pelayanan Publik meliputi: (1) Pelayanan barang publik; (2) Pelayanan jasa publik; dan (3) Pelayanan administrasi. (4) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Inovasi daerah lainnya merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Inovasi Daerah dalam rangka pembaharuan penyelenggaraan pemerintahan daerah harus memenuhi kriteria: (a) mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian unsur obyek inovasi; (b) memberi manfaat bagi Daerah dan/atau masyarakat; (c) tidak mengakibatkan pembebanan dan/atau pembatasan pada masyarakat yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (d) merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, atau menjadi kebutuhan masyarakat dalam rangka peningkatan proses dan/atau produk barang dan/atau jasa; dan (e) dapat direplikasi.

Inovasi Daerah dalam rangka peningkatan produk atau proses produksi diselenggarakan oleh masyarakat dan perguruan tinggi, dapat berbentuk (a) penemuan; (b) pengembangan; (c) duplikasi; (d) sintesis. Penemuan merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pengembangan merupakan pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Duplikasi merupakan peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Sintesis merupakan perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru.

Berdasarkan hasil survey yang disampaikan oleh pimpinan OPD untuk strategi penataan sumberdaya dalam mendukung penguatan

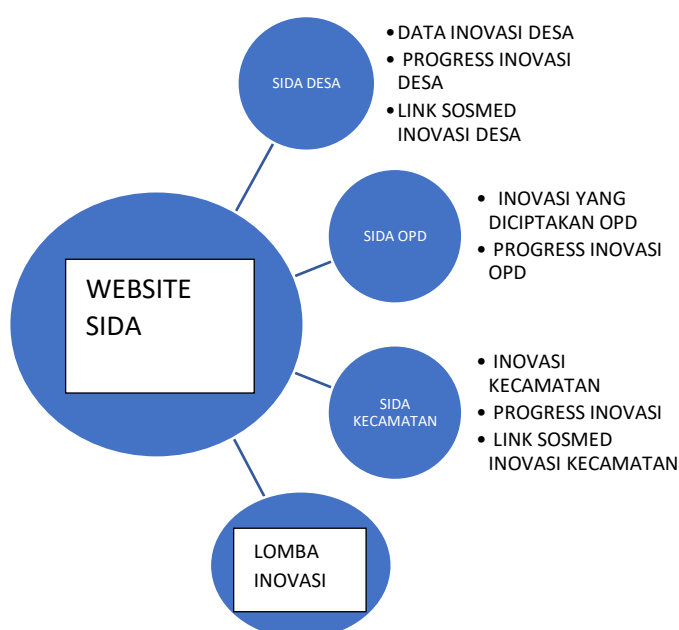
Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng, ada beberapa masukan penting yang perlu diperhatikan (1) Perlu dilakukan pemetaan kebutuhan sumber daya yang sesuai dengan inovasi yang akan dilaksanakan, pemenuhan sumberdaya yang mencukupi untuk mensukseskan kegiatan inovasi yang dilakukan (R51), (2) Sumberdaya dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah agar diberikan pelatihan sehingga mampu mengembangkan inovasi sejenis yang lebih menarik dan bermanfaat (R57), (3) Khusus SDM yang menangani inovasi di perangkat daerah perlu ditingkatkan jumlahnya termasuk upahnya/insentifnya, demikian juga untuk tenaga programmer kominfosanti perlu ditambah termasuk bisa dinaikkan upahnya. SDM di perangkat daerah perlu ditingkatkan kapasitasnya berupa bimbingan teknis atau sosialisasi terkait penciptaan inovasi-inovasi baru (R48)

Strategi Pengembangan Dalam Mendukung Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng sangat kaya dengan potensi unggulan daerah baik di sektor pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan serta potensi alam yang indah sebagai pusat destinasi pariwisata kelas dunia. Potensi daerah unggulan ini perlu digali dan dipetakan serta dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik melalui pengembangan sistem inovasi. Pemanfaatan potensi terbaik daerah Kabupaten Buleleng menjadi sangat penting, mengingat Kabupaten Buleleng masih dihadapkan kepada keterbatasan sumber daya untuk mendorong pemajuan potensi setempatnya.

Strategi mendesak adalah dengan mengembangkan desa percontohan. Pemda Buleleng bermitra lembaga ditingkat desa dan perguruan-perguruan tinggi untuk memerankan diri sebagai PI UMKM. PI UMKM inilah mitra, sehingga kita bisa memberikan layanan kepada UMKM agar lebih inovatif melalui PI UMKM. Selanjutnya adalah mengajak desa/ kecamatan agar menjadi percontohan sambil mendorong program SIDA menjadi sebuah gerakan masif agar semua desa/kecamatan mau melaksanakan penguatan sistem inovasi daerah masing-masing sesuai dengan potensi terbaik yang dimilikinya. Penataan SIDA harus dilakukan secara sistemik menyangkut kerangka kerja, hubungan kelembagaan iptek dan linkages antar berbagai pihak. Budaya inovasi juga harus didorong agar keunggulan-keunggulan daerah mampu berkembang sesuai dengan potensi terbaik yang dimiliki. Inovda Buleleng ini merupakan suatu tantangan karena Lembaga dituntut bukan lagi sekedar sebagai pengembang teknologi tetapi juga harus bisa membawa teknologi itu lebih bermanfaat bagi masyarakat. Termasuk membantu stakeholder menentukan pilihan teknologi terbaik, membantu proses penerapannya, mengembangkan dan berinovasi. Pemda memfasilitasi program-program penguatan sistem inovasi bisa menjadi program payung bagi banyak pihak, karena tidak mungkin hanya dilakukan oleh Inovda kalau semua pihak sudah menganggap ini sebagai program payung. Artinya akan ada langkah-

langkah konkrit untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan SIDA pada tataran operasional, termasuk dukungan sumber dana. Pengembangan Sistem Informasi Pusat Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng menjadi sangat penting untuk bisa mendata, menyimpan dan mengolah inovasi yang di miliki Kabupaten Buleleng menjadi inovasi yang bisa bermanfaat secara lebih luas serta mampu meningkatkan PAD Kabupaten Buleleng. Berikut ini adalah draft Sistem Informasi SIDA yang dapat dipertimbangkan untuk dipakai dalam pengembangan sistem inovasi di Kabupaten Buleleng.



Dengan adanya sistem informasi atau aplikasi SIDA, maka pemerintah Kabupaten Buleleng bisa mengecek progress ketercapaian SIDA dan membantu pemerintah membuat keputusan dalam meningkatkan inovasi daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil survey, wawancara dan FGD serta analisa dokumen-dokumen penting pemerintah Kabupaten Buleleng maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) SIDA Kabupaten Buleleng masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari adanya beberapa PD yang belum memiliki inovasi dan beberapa OPD yang mengoptimalkan inovasi yang sejalan dengan roadmap SIDA yang telah disusun tahun 2017. Masyarakat melalui pemerintah desa telah menyampaikan aspirasi terkait inovasi yang diharapkan dari Kabupaten Buleleng.
- 2) Strategi kebijakan dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah Kabupaten Buleleng adalah dengan meneruskan roadmap

yang telah disusun tim SIDA tahun 2017 yang masih relevan dan belum tercapai secara optimal serta mengakomodasi masukan-masukan yang diberikan oleh responden dan telah disusun dalam bentuk rencana aksi.

- 3) Strategi kelembagaan SIDA yang sekarang sudah bagus, dimana terkait penelitian dan inovasi ditangani oleh lembaga khusus yang berdiri sendiri seperti Balitbang Inovda Daerah. Dalam penataan jaringan, perlu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, LSM di nasional dan internasional untuk bisa menindaklanjuti hasil SIDA dengan lebih operasional dan memberi dampak yang luas baik secara ekonomi maupun secara sosial kepada masyarakat Buleleng.
- 4) Dalam mendukung penguatan sistem inovasi daerah Buleleng, terutama terkait dengan inovasi yang dikembangkan harus berbasis data kemudian dilanjutkan dengan teknologi sehingga inovasi daerah yg ada di Kabupaten Buleleng secara kelembagaan dikelola dengan satu sistem aplikasi.

Beberapa saran untuk pemerintah Kabupaten Buleleng dalam hubungannya dengan penguatan sistem inovasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kabupaten Buleleng disarankan untuk membuat satu aplikasi untuk menginventarisasi data inovasi yang ada di Kabupten Buleleng.
- 2) Balitbanginovda membantu mengidentifikasi inovasi apa saja yang bisa dikembangkan untuk bisa memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan memberikan PAD bagi Kabupaten Buleleng
- 3) Peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat sudah menjadi kewajiban dan dengan adanya kewajiban membuat laporan IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) maka inovasi yang dilaksanakan PD sangat penting untuk meningkatkan nilai IKM.
- 4) Kabupaten Buleleng perlu membuat desa percontohan untuk pengembangan inovasi yang bisa memotivasi desa-desa lain untuk mengembangkan hal yang sama untuk mendukung kesejahteraan masyarakat Buleleng
- 5) Kabupaten Buleleng menyediakan dana pendamping dan kemudian bekerjasama dengan perguruan tinggi di Bali untuk bisa mengakses pendanaan-pendanaan yang ada di level nasional dan internasional.
- 6) Pemerintah Kabupaten Buleleng melibatkan akademisi dari Undiksha maupun perguruan tinggi lainnya untuk pengembangan inovasi ke level scale up.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, SE., MT, I. (2019). Cover Depan. Jurnal Transportasi Multimoda, 16(1). <https://doi.org/10.25104/mtm.v16i1.840>
- Anggereni, N. W. E. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kabupaten Buleleng. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20139>
- Arifin, M., Putera, P. B., Zulhamdani, M., Mulatsih, S., Indraprahasta, G. S., Asmara, A. Y., & Oktaviyanti, D. (2011). Analisis Kebijakan Inovasi di Daerah Mendukung Sistem Inovasi Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek (Sisnas P3 Iptek): Studi Kasus Jawa Tengah dan Jawa Timur. In Analisis Kebijakan. Jakarta: LIPI Press.
- Asropi. (2008). Budaya Inovasi dan Reformasi Birokrasi. Jurnal Ilmu Administrasi, 5(3), 246–255. Retrieved from <https://asropi.files.wordpress.com/2009/02/budaya-inovasi-dan-reformasi-birokrasi1.pdf>
- Aulia, P., Nurani, F., & Publik, A. (2019). Gaya Kepemimpinan Terhadap Lahirnya Inovasi Daerah (Studi pada Daerah Inovatif Versi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2019).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2017). Kabupaten Buleleng Dalam Angka Buleleng Regency in Figures 2017. In Buleleng.
- Camagni, R. (2002). On The Concept of Territorial Competitiveness: Sound or Misleading? In ERSA conference papers (p. 518). Dortmund: European Regional Science Association. Retrieved from <http://www-sre.wu.ac.at/ersa/ersaconfs/ersa02/cd-rom/papers/518.pdf>
- Cooke, P., Uranga, M. G., & Etxebarria, G. (1997). Regional Innovation Systems: Institutional and Organisational Dimensions. Research Policy, 26(4–5), 475–491. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(97\)00025-5](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(97)00025-5)
- Dewi, K. A. C. J. (2019, December). Aspek Kelayakan Finansial Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Di Kelompok Tani Ternak Swaka Mitra, Desa Banjar Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 160-166).
- Doni, S., & Prasetyo, A. (2021). Pengembangan Kawasan Ekowisata Dalam Roadmap Sistem Inovasi Daerah (Sida) Kabupaten Labuhanbatu Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 47(2), 159-174.
- Feisal, T. (2006). Manajemen Teknologi Untuk Pembangunan Daerah: Upaya Memperkuat Sistem Kelembagaan Iptek Daerah. In Analisis Sistem (Tahun III, pp. 53–6). Jakarta: Perpustakaan Bioteknologi LIPI.
- Geertz, C. (1966). The Impact of the Concept of Culture on the Concept of Man. Bulletin of the Atomic Scientists, 22(4), 2–8. <https://doi.org/10.1080/00963402.1966.11454918>
- Geertz, C. (1973). Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture. In The Interpretation of Cultures: Selected Essays (1973). In Basic Books, Inc. (pp. 310–323). <https://philpapers.org/archive/geettd.pdf>.
- Gie, K. K. (1995). Analisis ekonomi politik Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 13(1). Retrieved from <https://www.scribd.com/document/358890685/Kreativitas-dan-Inovasi-Berpengaruh-Terhadap-Kewirausahaan-Usaha-Kecil-pdf>

- Ismiatun. (2015). Pengembangan Sistem Inovasi Dalam Perspektif Peningkatan Daya Saing Daerah dengan Pendekatan System Dynamics. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 2442–6962. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/42437-ID-pengembangan-sistem-inovasi-dalam-perspektif-peningkatan-daya-saing-daerahdenga.pdf>
- Kartika, R. S. (2017). Local Government Readiness in Developing SIDA Roadmap in Banten, West Sumatera, and Bali. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 9(1), 127-136.
- Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2020" (pdf). www.bulelengkab.bps.go.id/hlm.88. Diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Kementerian Dalam Negeri Indonesia. (2017). Permendagri No. 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan di Indonesia. Internet Archive, 28–36. <https://archive.org/details/PermendagriNo.137Tahun2017/33>. Jawa Tengah fix/page/n27/mode/2up
- Kesumadewi, A. A. I., Susila, I. W., Gunadi, G. A., Sarjana, D. G. R., Diara, I. W., & Wiryana, G. N. A. S. (2020). Identifikasi potensi dan pengembangan sistem pertanian organik menuju Bali pulau organik. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 221-252.
- Kurniawan, R. C. (2016). Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Fiat Justisia Journal of Law*, 10(3), 569–586. Retrieved from <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fiat>.
- Luttikhuis, B. (2013). Beyond race: Constructions of Europeaness in late-colonial legal practice in the Dutch East Indies. *European Review of History*, 20(4), 539–558. <https://doi.org/10.1080/13507486.2013.764845>
- Muka, I. W., Widyatmika, M. A., & Putra, I. K. G. D. (2020). Pengembangan Rencana Induk Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 253-276.
- Narutomo, T. (2014). Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) sebagai Exit Strategy Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). *Jurnal Bina Praja*, 6(2). Retrieved from <http://binaprajajournal.com/ojs/index.php/jbp/article/view/49/46>
- Negara, I. K. W., Wijayanti, N. P. P., Pratiwi, M. A., & Suryawirawan, I. G. W. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategi Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Social Economic Condition of Coastal Communities and Development Strategy of Capture Fisheries Potentials in Buleleng Regency). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 27(2), 88-92.
- Paramarta, I. K. A. (2013). Sistem Informasi Geografis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Buleleng Berbasis Web. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 2(3), 243. <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i3.9812>
- Pebriani, D. A. A., Saraswati, S. A., Negara, K. W., Pratiwi, M. A., & Wijayanti, N. P. P. (2018). Pelatihan Pembuatan Bakso Rumput Laut Sebagai Inovasi Pangan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dan Kemandirian Masyarakat Desa Patas, Kabupaten Buleleng. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(4).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-09-19. Diakses tanggal 05-12-2018.

- Putera, P. B. (2012). Policy Review atas Kebijakan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi dalam Kerangka Sistem Inovasi (perbandingan Isi Kebijakan Nasional Brazil Indonesia, dan Kebijakan Daerah Jawa Timur-Sumatera Selatan). Universitas Indonesia.
- Putra, I. W. W. I. (2019). Analisis Daya Saing Daerah Provinsi Bali Tahun 2019. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(2), 91-96.
- Rahmawati, T., Noor, I., & Wanusmawatie, I. (2014). Sinergitas Stakeholders dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO)). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 641-647. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/79007-ID-sinergitastakeholders-dalam-inovasi-da.pdf>
- Risandewi, T. (2017). Implementasi dan Capaian SIDA di Kabupaten Blora Tahun 2012-2015. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 1(3), 153-164.
- Syafiuddin, A. (2018). Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault). *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 141. <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>
- Taufik, T. A. (2005). Pengembangan Sistem Inovasi Daerah: Perspektif Kebijakan. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Unggulan Daerah dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat, Deputi Bidang Pengkajian Kebijakan Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Pengembangan_sistem_inovasi_daerah.html?id=dJeunrpWYWAC&redir_esc=y
- Werastuti, D. N. S., & Wahyuni, D. S. (2016). Sistem Informasi Berbasis Web 2.0 Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng. *Semin. Nas. Ris. Inov*, 4(1), 49-58.
- Wirasuta, I. M. A. G. (2019). Transformasi Bidang Litbang Menjadi Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(3), 107-118.
- Wiryawan, I. W. G., Perbawa, I. K. S. L. P., & Julianti, L. (2018). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Nilai Kearifan Lokal Bali. *Jurnal Advokasi*, 8(1).
- Yudasmaras, G. A. (2017). Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari (Management of Buleleng Coastal Areas Through the Marine Fisheries Tourism Development). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(3), 381-389.